

## SOSIALISASI PENDIDIKAN SEKSUAL BAGI ANAK-ANAK DI DESA TIAL, KABUPATEN MALUKU TENGAH

**Amirah Ghaliyah Idris<sup>1</sup>, Fitri Faradila Notanubun<sup>2</sup>, Halima Marasabessy<sup>3</sup>,  
Rahmatia Cantika Layn<sup>4</sup>, Zeirah Tiara<sup>5</sup>**

<sup>1-5</sup> Universitas Pattimura

\* Email korespondensi: [halimamarasabessy19@gmail.com](mailto:halimamarasabessy19@gmail.com)

### **Abstrak**

*Kekerasan seksual merupakan perhatian serius masyarakat secara global yang mencerminkan adanya pelanggaran terhadap hak asasi manusia yang tinggi. Anak-anak merupakan salah satu korban kekerasan seksual dengan tingkat resiko yang tinggi di Indonesia. Sosialisasi pendidikan seks merupakan aspek penting dalam membekali individu dengan pengetahuan yang tepat dan pemahaman yang sehat tentang aspek seksualitas manusia. Pengimplementasian sosialisasi pendidikan seks di negeri Tial, Maluku Tengah dilakukan dengan Metode penelitian yang mencakup observasi untuk menilai pemahaman awal anak, perencanaan untuk menyusun informasi yang relevan dan akurat, penggunaan media interaktif seperti lagu dan poster. Anak-anak sebagai partisipan yang terlibat berjumlah 17 orang dengan rentang usia antara 5-13 tahun. Sosialisasi Pendidikan seks sejak dini kepada anak-anak di Negeri Tial memberikan pemahaman dan wawasan mendasar yang membantu menghindarkan anak-anak dari resiko kekerasan seksual dan penyimpangan seksual di lingkungan sekitar mereka.*

**Kata kunci:** sosialisasi, pendidikan seks, anak-anak, negeri tial

### **Abstract**

*Sexual violence is a serious concern for society globally, reflecting high levels of human rights violations. Children are one of the victims of sexual violence with a high level of risk in Indonesia. Sex education outreach is an important aspect in equipping individuals with appropriate knowledge and a healthy understanding of aspects of human sexuality. Implementation of socialization of sex education in Tial village, Central Maluku was carried out using research methods which included observation to assess children's initial understanding, planning to compile relevant and accurate information, use of interactive media such as songs and posters. There were 17 children involved as participants with ages ranging from 5-13 years. Socialization of early sex education to children in Tial village provides basic understanding and insights that help prevent children from the risk of sexual violence and sexual deviation in the environment around them.*

**Keywords:** socialization, sex education, children, tial village

## 1. PENDAHULUAN

Kekerasan merupakan fenomena yang telah menjadi perhatian serius masyarakat global. Salah satu aspek kekerasan yang semakin mendapat sorotan adalah kekerasan seksual. Kekerasan seksual mencakup berbagai tindakan tanpa persetujuan yang melibatkan unsur seksual, menimbulkan dampak psikologis dan sosial yang signifikan bagi korban. Kekerasan seksual terutama pada anak telah menjadi masalah serius yang menyebar di berbagai negara, termasuk Indonesia (Nurfitriyanie & Salim, 2023). Menurut World Health Organization, 2018, sekitar satu dari tiga wanita mengalami kekerasan seksual selama hidup mereka. Sayangnya, kekerasan seksual tidak hanya dilakukan oleh orang asing, tetapi juga oleh orang terdekat seperti keluarga (Napitupulu & Julio, 2023). Tingginya angka kekerasan seksual yang dilakukan oleh orang terdekat (familial abuse) dibandingkan dengan orang asing (extra-familial abuse) menunjukkan bahwa keluarga yang seharusnya berperan sebagai pelindung, dapat berubah menjadi penjahat dalam situasi ini (Nurfitriyanie & Salim, 2023).

Fenomena kekerasan ini tidak hanya mencerminkan tingginya tingkat pelanggaran hak asasi manusia, tetapi juga menggambarkan ketidaksetaraan gender yang perlu mendapat perhatian mendalam dari berbagai kalangan. Data terbaru dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen-PPPA) untuk periode Januari-Desember 2023 menunjukkan ada 26.039 kasus kekerasan di seluruh Indonesia. Dari jumlah tersebut, 22.883 korban adalah perempuan dan 5.413 korban adalah laki-laki. Provinsi Jawa Barat mencatat kasus kekerasan tertinggi yaitu sebanyak 2.250, terutama terhadap lebih dari 2000 anak-anak. Sementara itu, di Maluku, terdapat 400 kasus kekerasan, dengan lebih dari 200 anak menjadi korban. Dari 26.039 berbagai kasus kekerasan di Indonesia, kasus kekerasan seksual mendominasi yang mencapai 11.506 kasus, diikuti kekerasan fisik 8.885 kasus, dan kekerasan psikis 8.007 kasus.

Berdasarkan realitas data di atas, penting bagi orangtua, sekolah, pemerintah, dan semua pihak untuk aktif dalam melindungi anak-anak dari risiko berbagai bentuk kekerasan, termasuk perlindungan terhadap penyimpangan seksual (Muslim & Ichwan, 2020). Faktanya, penyimpangan seksual seringkali muncul karena kemudahan akses remaja terhadap konten atau video pornografi tanpa pendidikan seksual yang memadai sejak dini. Meski begitu, pembicaraan tentang pendidikan seks, terutama pada anak-anak, masih dianggap tabu oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Pemahaman tentang pendidikan seks di kalangan guru dan orang tua masih kurang, sehingga bisa menciptakan masalah yang rumit bagi anak-anak di masa depan (Hasiana, 2020). Menurut Muslim & Ichwan, 2020, sebagian besar orang tua meyakini bahwa pendidikan seks hanya melibatkan penyampaian informasi mengenai organ kelamin dan berbagai aktivitas seksual. Kesimpangsiuran mengenai makna pendidikan seks sebenarnya membuat masyarakat berpandangan bahwa memberikan pendidikan seks kepada anak-anak terlalu vulgar. Masyarakat umum cenderung beranggapan bahwa pengetahuan tentang seks seharusnya dikhususkan untuk orang dewasa, dan anak-anak akan memahaminya secara alami ketika mereka tumbuh dewasa.

Menurut Nawita (2013) dalam Anggraini, Riswandi dan Sofia, 2017, pendidikan seks merupakan suatu upaya dalam memberikan informasi atau pengetahuan dengan mengenalkan (nama dan fungsi) anggota tubuh, pemahaman perbedaan jenis kelamin, penjabaran perilaku seks (hubungan dan keintiman), serta pengetahuan tentang nilai dan norma yang ada di masyarakat berkaitan dengan gender dengan tujuan untuk mendidik anak agar berperilaku yang baik dalam hal seks sesuai dengan norma agama, sosial dan kesusilaan. Pendidikan seks adalah upaya pengajaran, penyadaran, dan penerangan tentang masalah-masalah seksual yang diberikan pada anak, dalam usaha menjaga anak terbebas dari kebiasaan yang tidak baik serta menutup segala kemungkinan ke arah hubungan seksual terlarang. Memberikan pemahaman pendidikan seksual yang baik dan benar sangatlah penting khususnya bagi anak-anak dan kalangan remaja. Pentingnya pendidikan seksual di usia dini, dapat mencegah kesalahpahaman atau penyimpangan seksual (Putri, 2022).

Oleh karena itu, mengingat pentingnya pendidikan seksual bagi anak-anak, penelitian ini bertujuan untuk memberikan edukasi seks melalui sosialisasi bagi anak-anak di desa Tial, kabupaten Maluku Tengah, sehingga anak-anak dapat melindungi diri mereka sejak dini dari risiko kekerasan seksual dan penyimpangan seksual di lingkungan sekitar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan pemahaman bagi orangtua, sekolah, dan pemerintah daerah dalam menyediakan edukasi seks sesuai dengan kebutuhan anak-anak berdasarkan usia mereka.

## 2. METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Individu dengan kelompok sasaran yaitu orang tua dan anak-anak antara lain:

- a. **Metode Observasi:** Observasi dilakukan untuk dapat mengetahui pemahaman awal terhadap pengetahuan dan pemikiran orang tua di Desa Tial terkait pendidikan seksual untuk anak-anak. Dilakukan dengan cara berdiskusi secara informal dengan orang tua anak-anak untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap pendidikan seksual.
- b. **Metode Perencanaan:** Program dirancang untuk memberitahukan tentang pendidikan seksual yang sesuai dengan nilai-nilai lokal dan mempertimbangkan rentang usia anak-anak 5-13 tahun. Dilakukan dengan merancang materi pendidikan seksual yang menggunakan pendekatan ramah anak dan sesuai dengan perkembangan usia agar mudah di simak anak-anak.
- c. **Persiapan Materi dan Sarana:** Materi dan sarana dibuat dengan baik dan sesuai dengan konteks lokal untuk menyampaikan informasi pendidikan seksual yang ramah anak. Materi dan Sarana yang diperlukan yaitu; Poster dan materi visual yang ramah anak dan lagu-lagu edukatif yang mendukung pembelajaran.
- d. **Sosialisasi:** Materi pendidikan seksual disampaikan melalui sosialisasi yang melibatkan anak-anak dengan rentang umur yaitu 5-13 tahun dengan jumlah partisipan sebanyak 17 anak, terdiri dari 10 anak perempuan dan 7 anak laki-laki.
  - Waktu Pelaksanaan: Sabtu, 2 Desember 2023, pukul 09:30 WIT – 10:30 WIT.
  - Tempat: Gang Lapy, Desa Tial, kabupaten Maluku Tengah.
  - Langkah-langkah: Dimulai dengan doa dan perkenalan terlebih dahulu, setelah itu sesi pemaparan materi secara menarik dan ramah anak, aktivitas menyanyi dan tanya jawab seputar materi yang diberikan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan yang diwajibkan oleh akademika yang terdapat ilmu pengetahuan dan teknologi tujuannya untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan untuk mencerdaskan kehidupan berbangsa (Wibawa, 2017). Kegiatan sosialisasi pendidikan seks bagi anak-anak memberikan pengetahuan dan nilai tambah bagi anak-anak selaku masyarakat dini tentang pendidikan seks. Terdapat enam bagian materi yang dibahas, diantaranya;

- a. Tubuh Kita adalah Milik Kita,
- b. Nama-Nama Bagian Tubuh,
- c. Perbedaan Tubuh Laki-Laki & Perempuan,
- d. Privasi dan Batasan Pribadi,
- e. Kesehatan & Kebersihan Tubuh, dan
- f. Rasa Hormat Keanekaragaman.

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan di Gang lapy, Desa Tial, Kec. Salahutu, Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku, melibatkan 5 orang Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Pattimura, sebagai Mahasiswa KKN Tematik yang mengadakan sosialisasi pada 10 anak berusia 5-13 tahun terdiri dari 10 anak perempuan dan 7 anak laki-laki. Di dalam kegiatan tersebut 5 mahasiswa menjadi narasumber.

- a. Pembahasan materi yang pertama mengenai “Tubuh Kita adalah Milik Kita” yang membahas tentang setiap individu bertanggung jawab terhadap tubuh dan diri masing-masing seperti;

- 1) Perawatan Fisik
  - Pola makan sehat melibatkan konsumsi beragam makanan yang menyediakan nutrisi yang diperlukan tubuh. Prioritaskan sayuran, buah-buahan, protein seimbang, biji-bijian utuh, dan hindari konsumsi berlebihan gula serta lemak jenuh. Penting juga untuk minum air yang cukup dan membatasi konsumsi makanan olahan.
  - Olahraga secara teratur melibatkan berjalan kaki ke sekolah, bermain sepak bola atau lainnya untuk dapat meningkatkan keterampilan sosial sambil berolahraga. Dan juga melibatkan aktivitas kekuatan, fleksibilitas, dan keseimbangan, seperti berenang atau senam.
  - Tidur yang cukup bagi anak sangat penting untuk perkembangan anak-anak. Disesuaikan dengan usia, disarankan anak usia 6-12 tahun mendapatkan 9-12 jam tidur per malam, sedangkan remaja 13-18 tahun sebaiknya tidur 8-10 jam per malam. Konsistensi dalam jadwal tidur juga membantu memelihara kualitas tidur. Pastikan anak memiliki rutinitas sebelum tidur yang tenang dan hindari paparan layar elektronik menjelang waktu tidur. Tidur yang memadai mendukung pertumbuhan, perkembangan otak, dan kesehatan umum anak.
- 2) Perawatan Mental
  - Menghindari perilaku yang merugikan kesehatan mental seperti melakukan hal yang mengakibatkan orang tua marah sehingga anak mendapatkan tekanan emosi buruk.
  - Membaca Alkitab agar anak lebih dekat dengan Tuhan untuk meningkatkan perasaan dan pemikiran religius anak.
  - Membaca buku atau sumber informasi yang baik, hal tersebut untuk merangsang otak anak dalam memperoleh ilmu pengetahuan yang baru.
- b. Pembahasan materi yang kedua adalah “Nama-Nama Bagian Tubuh”. Tubuh terbagi menjadi 3 bagian; Tubuh bagian atas, tengah dan bawah.
  - Tubuh bagian atas terdapat; Kepala, mata, telinga, hidung dan mulut.
  - Tubuh bagian tengah terdapat; pundak, lengan, jari tangan dan badan.
  - Tubuh bagian bawah terdapat kaki, lutut dan jari kaki.
- c. Pembahasan materi ketiga adalah “Perbedaan Tubuh laki & Perempuan”.
  - Perempuan: Cenderung memiliki lebih banyak lemak tubuh, terutama di area panggul dan dada. Biasanya memiliki suara yang lebih tinggi dan leher yang lebih pendek.
  - Laki-laki: Cenderung memiliki lebih banyak massa otot dan ciri-ciri fisik lainnya seperti leher yang lebih panjang. Suara umumnya lebih rendah.
- d. Pembahasan materi yang keempat adalah “Privasi dan Batasan Pribadi”.
  - Privasi tubuh mengacu pada hak individu untuk menjaga dan melindungi bagian-bagian tubuh mereka dari akses atau tindakan yang tidak diinginkan oleh orang lain. Ini mencakup hak untuk menentukan siapa yang boleh atau tidak boleh menyentuh atau memiliki akses fisik terhadap tubuh seseorang. Prinsip-prinsip privasi tubuh terutama penting dalam konteks kesehatan, hubungan interpersonal, dan penghormatan terhadap batasan pribadi seseorang.
  - Privasi dan batasan orang lain artinya bahwa harus menjaga privasi dan batasan orang lain, tidak boleh menyentuh dan mengganggu hak orang lain.
- e. Pembahasan materi yang keenam adalah “Kesehatan & Kebersihan Tubuh”.
  - Menjaga kesehatan fisik dan mental
  - Mandi Secara Teratur dua kali sehari: Mandi atau membersihkan tubuh secara teratur menggunakan sabun membantu menghilangkan kotoran, minyak, dan bakteri serta menggunakan pakaian yang bersih.
  - Rajin Cuci Tangan: Cucilah tangan secara teratur, terutama sebelum makan, setelah menggunakan toilet, atau setelah menyentuh permukaan atau benda yang mungkin terkontaminasi atau kotor.

- Gigi dan Mulut: Sikat gigi dua kali sehari dan gunakan benang gigi untuk menjaga kebersihan mulut dan mencegah masalah gigi.
  - Kuku Bersih: Potong dan bersihkan kuku secara teratur untuk mencegah kuman berkembang di bawah kuku.
  - Perawatan Rambut: Keramas rambut minimal 2 kali dalam seminggu dan rajin menyisir rambut, untuk mempertahankan rambut yang bersih dan sehat dengan mencuci dan merawatnya secara teratur.
- f. Pembahasan materi yang terakhir adalah "Rasa Hormat Keanekaragaman". Rasa hormat terhadap keanekaragaman merujuk pada penghargaan dan penghormatan terhadap perbedaan dalam segala aspek, seperti budaya, suku, agama, bahasa, orientasi seksual, dan latar belakang lainnya. Beberapa aspek yang terkait dengan rasa hormat terhadap keanekaragaman melibatkan:
- Menerima Perbedaan: Menerima dan menghargai bahwa setiap individu unik dengan nilai, keyakinan, dan pengalaman hidup yang berbeda seperti tidak boleh menghina atau adanya stunting dan bullying antar teman dengan teman atau kelompok tertentu



**Gambar 1. (a)** Sosialisasi materi "*Tubuh Kita adalah Milik Kita*", **(b)** Sosialisasi materi "*Nama-Nama Bagian Tubuh*"



**Gambar 2.** Sosialisasi materi "*Perbedaan Tubuh Laki-Laki & Perempuan*"



**Gambar 3. (a)** Sosialisasi materi "*Privasi dan Batasan Pribadi*", **(b)** Sosialisasi materi "*Kesehatan & Kebersihan Tubuh*"



**Gambar 4.** Sosialisasi materi "*Rasa Hormat Keanekaragaman*"

#### 4. KESIMPULAN

Pendidikan seks menjadi krusial dalam perkembangan anak-anak, membentuk pemahaman mereka terhadap tubuh mereka, baik secara fisik dan psikis. Pentingnya memperkenalkan pendidikan seksual kepada anak-anak sejak usia dini juga harus selalu dilakukan dengan pendampingan yang tepat agar mereka memperoleh informasi yang tidak keliru dan tidak memberikan anggapan bahwa pendidikan seksual merupakan hal yang tabu atau menjijikan. Dengan pengetahuan yang didapatkan, anak-anak dapat mengetahui situasi seperti apa saja yang mengarah pada tindakan pelecehan seksual dan bentuk-bentuk sentuhan yang boleh dan tidak boleh dilakukan sehingga dapat menjadi langkah awal mencegah terjadinya tindakan pelecehan.

Pemberian sosialisasi tentang pendidikan seks sejak dini untuk anak-anak desa Tial, Maluku Tengah merupakan salah satu langkah awal yang efektif dalam memberikan pengetahuan dan wawasan kepada anak-anak mengenai pendidikan seks, memahami tubuh dan batasan privasi mereka sejak dini. Sosialisasi ini memberikan fondasi pemahaman dasar yang sehat tentang pendidikan seks dan menjaga privasi tubuh serta membuka peluang percakapan yang terbuka antara anak-anak dan orang tua. Diharapkan kepada penelitian kedepannya dapat menggali mengenai faktor-faktor budaya dan nilai-nilai lokal yang mempengaruhi pemahaman dan penerimaan masyarakat terhadap pendidikan seks dengan melibatkan pihak-pihak terkait seperti orangtua, sekolah, dan pemerintah desa di berbagai desa di Maluku sehingga dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya pendidikan seks sejak dini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraini, T., Riswandi, R., & Sofia, A. (2017). Pendidikan Seksual Anak Usia Dini: Aku dan Diriku. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2).
- Hasiana, I. (2020). Peran Orangtua Dalam Pendidikan Seksual Anak Usia Dini. *Jurnal Wahana*, VOL. 72 NO. 2 (2020): WAHANA : TRIDARMA PERGURUAN TINGGI.
- Muslim, Muslim, & Ichwan, Ichwan. (2020). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini. *PELANGI: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 60–73. <https://doi.org/10.52266/pelangi.v2i1.576>
- Nurfitriyanie, Salim RMA. (2023). Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak 7-8 Tahun melalui Program Pelatihan Perlindungan Diri (P3D). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 7 Issue 3 (2023) Pages 2708-2720 ISSN: 2549-8959, 2356-1327 DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4419.
- Peni Haryanti, Diastuti, I. M. ., Hidayati, A. ., & Aziz , A. . (2022). SOSIALISASI SEX EDUCATION PADA ANAK DI SDN 1 MOJOWARNO JOMBANG. *Tepis Wiring: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 68–75. <https://doi.org/10.33379/tepiswiring.v1i2.1786>
- Putri, Y. (2022). Pentingnya Pendidikan Seksual Bagi Anak-Anak dan Remaja. *Jurnal*, 8(1),96-103. <https://doi.org/10.24090/insania.v13i2.298>
- Supit E, Pantow A, Karamoy P, Y Aditama MH. (2023). Kurangnya Sex Education Karena Persepsi-Persepsi Negatif Di Lingkup Masyarakat. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala p-issn: 2548-5555*, Vol 8, No 1 (2023), <http://dx.doi.org/10.58258/jupe.v8i1.4343>
- Qalbi, Z., Delrefi, D., Gunarsih, L., Riskita K, L., Selpina, S., Wisman, W., & Putera, R. F. (2022). SEX EDUCATION SOCIALIZATION IN ANYELIR PAUD OF BENGKULU CITY. *Jurnal Abdi Insani*, 9(1), 306-316. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v9i1.521>
- Yeremia Richardo Napitupulu YR, Julio BA. (2023). PELECEHAN SEKSUAL ANAK DI BAWAH UMUR PADA ANAK INDONESIA. *JMI: Jurnal Multidisiplin Indonesia*, Volume 2 Nomor 10 Oktober 2023. E-ISSN:2963-2900 | P-ISSN:2964-9048